

**PENINGKATAN PERAN SERTA IBU DALAM PELAKSANAAN  
IMUNISASI DI KELURAHAN SUNGAI BESAR KOTA BANJARBARU  
TAHUN 2018**

Ridha Hayati dan Hilda Irianty  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan  
Email : hafizulya22@gmail.com

*Ringkasan*

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Di Indonesia, rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia <15 tahun, namun gencarnya berbagai kabar melalui media social dan menjadi bola salju merupakan penghalang bagi orang tua untuk percaya dan memberikan imunisasi pada anak, melihat fenomena ini pengusul tertarik untuk melaksanakan pengabdian tentang peningkatan peran serta ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar dan tambahan dengan pemanfaatan brosur manual dan elektronik (media sosial) di Kelurahan Sungai Besar, Kota Banjarbaru. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan peran serta ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar dan tambahan di Kelurahan Sungai Besar Kota Banjarbaru. Pelaksanaan terhadap khalayak sasaran yang berjumlah 81 KK di 2 RT Kelurahan Sungai Besar, disertai dengan pemberian brosur secara manual dan dibagikan melalui media social (whats app dan facebook).

*Abstract*

Immunization is one of the health interventions that is proven to be the most cost-effective, because it could prevent and reduce the existence of pain, disability, and death which are the effects of DCPI which is estimated that 2 to 3 million deaths every year. Some infectious diseases which are included in Diseases that Can be Prevented by Immunization (DCPI) are TBC, Diphtheria, Tetanus, Hepatitis B, Pertussis, Measles, Polio, Meningitis, and Pneumonia. Children who have given the immunization will be protected from those dangerous diseases, that could cause disability and death. In Indonesia, Rubella is one of public health problems which needs an effort of effective prevention. Surveillance data for the past five years showed that 70% of cases of the rubella happened on <15 age group, but the incessant news through social media and becomes snowball is a barricade for parents to believe and give the immunization to their children. Looking for the phenomena, proposer is interested to do a public service about enhancement of the mothers' participation in the implementation of base and additional immunization

by the utilization of manual and electronic brochure (social media) at Sungai Besar Village, Banjarbaru City. The aim of the public service is to improve the mothers' participation in the implementation of base and additional immunization at Sungai Besar Village, Banjarbaru City. The implementation towards the target audience which is 81 head of family at 2 RT of Sungai Besar Village, accompanied with the giving of brochure manually and shared through social media (whats app dan facebook).

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak menjadi salah satu jenis imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia pada global untuk turut serta dalam eliminasi campak pada tahun 2020 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% disemua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Tren Cakupan Campak di Indonesia cenderung menurun meskipun tetap berusaha mencapai target sebesar 95%. Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak program di atas 90% sejak tahun 2008. Tahun 2016 sedikit meningkat dari tahun 2015, yaitu sebesar 93,0%. Pada Provinsi Kalimantan Selatan Cakupan Imunisasi Campak pada bayi masih dibawah cakupan imunisasi campak Nasional yaitu sebesar 83,1%.

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Capaian ini lebih besar dari capaian tahun 2015 sebesar 86,54%. Angka ini mencapai target Renstra tahun 2016 sebesar 91,5%. Sedangkan menurut provinsi, Kalimantan selatan berada pada posisi tengah-tengah yaitu sebesar 84,3% dan masih dibawah target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2016

Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang memerlukan upaya pencegahan efektif. Data surveilans selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia <15 tahun. Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian rubella/*Congenital Rubella Syndrome* (CRS) pada tahun 2020.

Sampai dengan bulan Oktober 2018 Capaian Imunisasi MR di Kota Banjarbaru mencapai 32%. Peningkatan kasus penyakit Campak dan Rubella yang terjadi di Wilayah Kota Banjarbaru dengan jumlah kasus Pondok Pesantren Darul Ilmi 33 Kasus, Pondok pesantren Al-Falah 19 kasus, SMAN 2 Banjarbaru 9 kasus, Poltekes Banjarbaru 10 kasus. Data kasus yang tinggi tidak lepas dari pro dan kontra status kehalalan Imunisasi MR. Hal ini berkaitan dengan kehalalan vaksin MR itu sendiri yang menjadi tantangan keberhasilan program eliminasi measles dan rubella. Provinsi Kal – Sel telah mengeluarkan kesepakatan bersama tentang pelaksanaan imunisasi Measles Rubella. Fatwa MUI pusat nomor 33 tahun 2018 tentang penggunaan vaksin Measles Rubella (MR) produk dari SII (*Serum Intitute of India*) untuk imunisasi MR boleh dilaksanakan dikarenakan tujuan imunisasi ini adalah untuk menjaga kesehatan generasi muda yang akan datang khususnya terhindar dari penyakit Measles dan Rubella atau biasa disingkat dengan MR. Untuk menanggulangi masalah tersebut Dinas Kesehatan Banjarbaru gencar mensosialisaikan pentingnya imunisasi MR ini, walaupun terdapat berbagai tanggapan di Masyarakat Kota Banjarbaru.

Sosialisasi langsung yang disampaikan oleh Dinas kesehatan dan puskesmas terkait berupa penyuluhan langsung kepada orang tua di sekolah sekolah, namun hanya sekitar 20 % orang tua yang ada disekolah sambil menunggu anaknya pulang. Sosialisasi imunisasi dengan brosur/leaflet belum pernah dilakukan, selama ini leaflet yang banyak diterima masyarakat adalah tentang pemasaran komersil. Mahasiswa FKM pernah melakukan pembagian brosur tentang PHBS di Q Mall dan di halaman kantor Gubernur Kalimantan Selatan, ketika di evaluasi hanya sekitar 10 % brosur di abaikan(ditinggal ditempat atau di buang), yang berarti masyarakat menghargai informasi yang disampaikan lewat brosur.

### **Tujuan Pengabdian**

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan tambahan serta meningkatkan peran serta ibu dalam pelaksanaan imunisasi dasar dan tambahan di Kelurahan Sungai Besar Kota Banjarbaru

### **Solusi**

Beberapa masalah yang ditemukan dapat diberikan beberapa solusi sebagai berikut : Perlunya peningkatan pengetahuan bagi masyarakat secara kontinu, karena Pengetahuan tentang kesehatan belum di anggap terlalu penting oleh masyarakat selama mereka masih sehat. Solusi selanjutnya adalah perlunya evaluasi bahkan penelitian pada masyarakat agar diketahui kendala pelaksanaan program imunisasi.

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

A. Persiapan pelaksanaan pemberian brosur kepada masyarakat dimulai dari perizinan secara lisan dan surat pada ketua RT dan kepada ketua yasinan kompleks, kemudian menentukan jadwal pembagian brosur serta izin pengambilan dokumentasi.

B. Pelaksanaan :

- Pelaksanaan tahap pertama pada hari rabu tanggal 19 desember 2018 yaitu pre test dengan cara wawancara menggunakan 5 pertanyaan tentang imunisasi.
- Pelaksanaan kegiatan selanjutnya yaitu pemberian brosur kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman konsep dasar secara lisan per individu pada hari sabtu tanggal 22 desember 2018, tim pelaksana membagikan brosur ke rumah rumah di RT 22.
- Pelaksanaan terakhir pemberian brosur pada hari minggu tanggal 23 desember 2018 di RTH kompleks RT 23.

C. Evaluasi, dilaksanakan di tempat yaitu melakukan post tes seminggu kemudian yaitu pada hari rabu tanggal 2 januari 2019.

Adapun nilai pre tes dan post tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Hasil Evaluasi pembagian Brosur**

| Indikator            | Nilai pre tes | Nilai Post tes |
|----------------------|---------------|----------------|
| Baik (80% benar)     | 30            | 78             |
| Cukup (70-79% benar) | 43            | 3              |
| Kurang (<70%)        | 8             | -              |
| Jumlah khalayak      | 81            | 81             |

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran yang dijadikan untuk kegiatan ini adalah ibu – ibu yang mempunyai anak dengan umur 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun di wilayah Kelurahan Sungai Besar. Dari data Catatan Sipil jumlah anak usia 0-14 tahun di kelurahan Sungai Besar desember 2018 adalah 3.756 jiwa dengan 5.215 KK. Namun Khalayak sasaran dirampingkan dengan mengambil 2 RT saja di Kelurahan Sungai Besar, dengan pertimbangan KK/orang tua yang mempunyai anak usia 9 bulan -14 tahun yaitu berjumlah 81 KK.

### **HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama bulan Desember sampai Januari di Rt 22 dan 23 Kelurahan Sungai Besar, kegiatan ini mendapat respon sangat baik dari masyarakat karena selama ini masih minim pemberian informasi kesehatan langsung dan secara individu kepada masyarakat. Beberapa dokumentasi kegiatan ini sebagai berikut :





K  
1  
te  
b  
2  
p  
3  
s

### Saran

Melihat hasil dari pengabdian ini, diharapkan instansi pendidikan dan instansi pemerintahan bisa menjalin kerjasama dalam kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat, dengan tujuan meminimalisir kejadian penyakit yang bisa di cegah dengan imunisasi, serta perlunya motivasi bagi masyarakat terutama ibu ibu agar menjadi kader kesehatan di rumah tangga masing masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kemenkes RI; 2017
- Ditjen pencegahan dan pengendalian penyakit, *laporan tahunan tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI; 2017
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2015, *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*, Banjarbaru
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2016. *Profil Kesehatan Kota Banjarbaru*. Banjarbaru, 2017.
- Mubarak, Wahid, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*, Salemba Medika, Jakarta
- Santoso,S.2000. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*.
- Hairani, Lila Kesuma. 2009. *Gambaran Epidemiologi literatur*. Jakarta: Universitas Indonesia.